



Pengasuhan Orang Tua Karir dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal

Fatima Zahra¹, Sofni Indah Arifa Lubis²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

e-mail: fatimazahrahutasuhut@gmail.com sofni.lubis@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini. Kesibukan orang tua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh meski mayoritas waktu dihabiskan ditempat kerja, orang tua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada di rumah dan tetap berinteraksi dengan anak-anak. Salah satu perkembangan yang potensial untuk diberikan stimulus adalah perkembangan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua karir di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal dan bagaimana perkembangan emosional anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa orangtua karir di Desa Sihepeng Dua menggunakan pola pengasuhan permisif dan demokratis yang dengan hal tersebut anak dapat dengan mudahnya mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa usaha yang harus dikerjakan. Hal tersebut menjadikan anak menjadi seseorang yang merasa bahwa semua yang diinginkannya harus ia dapatkan bagaimanapun caranya, dampak dari pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan emosional, anak menjadi kurang berkembang dikarenakan sibuknya orang tua dan waktunya banyak dihabiskan oleh ibu pendamping pengganti orang tuanya yang bekerja. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan emosional anak serta keberhasilan anak tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari orang tuanya sendiri.

Kata Kunci: *Orang Tua Karir, Perkembangan Emosional, Anak Usia Dini*

Abstract

Parents are central to shaping children's behavior from an early age. Parents' busy lives do not mean they lose their caring responsibilities, even though the majority of their time is spent at work, parents should still provide appropriate care when they are at home and continue to interact with their children. One development that has the potential to be given stimulus is the child's emotional development. This research aims to look at the parenting style applied by career parents in Sihepeng Dua Mandailing Natal Village and how the emotional development of early childhood is. This research is qualitative research with data collection techniques, namely participant observation and in-depth interviews. The results of this research state that career parents in Sihepeng Dua Village use a permissive and democratic parenting pattern, which means that children can easily get what they want without any effort. This makes the child someone who feels that he must get everything he wants at any cost, the impact of parenting carried out by parents on emotional development, the child becomes less developed because the

parents are busy and much of their time is spent by a mother who is a substitute for their working parents. Therefore, parents have a very important role in children's growth and development, especially in children's emotional development and children's success cannot be separated from the guidance and motivation of their own parents.

Keywords: *Career Parents, Emotional Development, Early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama setiap manusia. Setiap elemen pendidikan memainkan perannya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan utama yang diterima setiap anak adalah orang tua dan keluarga. Hampir semua orang tua di Indonesia bahkan di dunia mendapat tanggung jawab untuk mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Setiap orang tua yang mendampingi anaknya belajar dirumah akan merasakan bagaimana menjadi guru untuk anaknya sendiri, sedangkan untuk orang tua yang tetap harus bekerja memiliki kewajiban untuk mendampingi anaknya dengan cara dan pola sebaik mungkin (Dwi Sulisworo, 2020).

Menjadi orang tua karir atau tidak merupakan pilihan setiap orang tua. Pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan orang tua merupakan aktifitas utama sebagai ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini. Kesibukan orang tua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh meski mayoritas waktu dihabiskan ditempat kerja, orang tua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada di rumah dan tetap berinteraksi dengan anak-anak (Widiasari & Pujiati, 2017). Sifat yang dimiliki anak sebagian besar diserap dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan dilingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin besar.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka di sekolah, memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak sesuai dengan kurikulum. Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak (Luh Ayu Tirtayani, 2014). Kerjasama yang dibangun orang tua dan guru akan sukses jika ada kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan anak sejak usia dini dan penerimaan serta keterbukaan pihak sekolah terhadap masukan orang tua.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dalam perkembangan hidup setiap manusia setelah pendidikan di rumah. Pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Suyadi, 2015). Selanjutnya pendidikan merupakan ikhtiar untuk optimalisasi seluruh potensi manusia yang bertumpu pada otak (Suyadi, n.d.).

Memberikan stimulasi atau rangsangan dalam perkembangan anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan anak usia dini (Dadan Suryana, 2016). Salah satu perkembangan yang akan dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini adalah perkembangan emosional.

Perkembangan emosional merupakan perkembangan yang sangat penting untuk dikenalkan dan ditanamkan pada anak usia dini sesuai konsep belajar anak usia dini. Ikatan emosional anak dengan orang tua khususnya ibu memiliki kedekatan, apabila seorang ibu yang bekerja maka harus menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan selalu mengetahui perkembangan anak, menanyakan aktivitas anak di sekolah, memberi kasih sayang yang penuh terhadap anak, dan berkomunikasi setiap waktu setelah ibu pulang bekerja, maka akan berkesan positif pada perkembangan emosional (Aisyah et al., 2016). Pendapat (Radliya et al., 2017) menyatakan bahwa emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, membuat keputusan, menciptakan batasan dan menciptakan kesatuan.

Perkembangan emosional anak usia dini yang harus dikembangkan menurut (Popy Puspita Sari, 2020) seperti rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan seseorang yang mempunyai identitas.

Kesempatan emas untuk meningkatkan perkembangan emosional anak adalah disaat usia dini. Orang tua harus menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perilaku emosional seorang anak, karena anak yang diterima dengan baik mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dibandingkan dengan anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya (Suteja, 2017).

Anak pada usia prasekolah mengalami perkembangan sosial-emosional yang sangat kuat seperti ledakan amarah, ketakutan yang hebat, iri hati, yang terkadang tidak masuk akal, misalnya hanya karena ingin memiliki barang orang lain. Kemudian pada usia ini juga, timbul rasa cemburu biasanya dikarenakan kurangnya perhatian yang anak terima dibandingkan dengan yang didapatkan orang lain. Kemudian akibat dari proses sosialisasi anak dengan lingkungan disekitarnya membuat ia meluangkan waktu yang lebih lama untuk bermain, sehingga waktu tidurnya semakin sedikit.

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik emosi yang ada pada orang dewasa, berikut karakteristik emosi pada anak berlangsung cepat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara atau dangkal, lebih sering terjadi, dapat terlihat jelas dari tingkah lakunya.

Pentingnya pengasuhan positif yang diterapkan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak diharapkan mampu mengenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik. Anak yang diasuh

oleh orang tua yang memiliki tingkat emosi yang baik akan membuat anak lebih nyaman dan mudah menerima. Orang tua yang berkerja seharian diluar rumah akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal, tepatnya di dusun dua, bahwa terdapat sembilan keluarga yang memiliki anak usia dini dan sebagai orang tua karir. Peneliti tertarik untuk mengkaji pengasuhan yang diterapkan oleh sembilan orang tua tersebut yang berperan sebagai orang tua karir. Padatnya aktivitas yang dilakukan orang tua tentu akan membawa dampak pada tingkat perhatian orang tua dalam pengasuhan, selanjutnya pengasuhan yang diberikan orang tua akan membawa dampak pada lajur perkembangan anak, salah satu perkembangan yang menjadi perhatian penting adalah perkembangan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua karir di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal dan bagaimana perkembangan emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang untuk melihat pengasuhan orang tua karir di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal dan perkembangan emosional yang dihasilkan anak usia dini di daerah tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tahapan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Penelitian ini diawali dengan proses pengamatan secara mendalam terkait penerapan pola asuh orang tua karir dan perkembangan emosional anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada sembilan orang tua karir yang memiliki anak usia dini usia 5-6 tahun di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal. Setelah data terkumpulkan, peneliti menganalisis data tersebut dengan tahapan kondensasi data, mendisplay data dan memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan sembilan orangtua yang bekerja, diketahui bahwasanya pola pengasuhan yang diterapkan oleh beberapa orangtua yang diwawancarai menggunakan pola pengasuhan demokratis dan beberapa ada juga yang menggunakan pola pengasuhan permisif. Pola pengasuhan yang digunakan kebanyakan orang tua ini dikarenakan waktu yang mereka habiskan untuk anak sedikit, sehingga orangtua yang bekerja dengan mudah memberikan apa yang anak inginkan agar anak dapat terpenuhi segala keinginannya.

Pada umumnya orang tua karir yang sibuk bekerja memberikan efek yang kurang baik pada anak dirumah. Orangtua tidak memiliki banyak waktu ketika merawat anak dan mengabaikan anak-anak mereka ketika mereka sedang bekerja. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan pendampingnya dirumah yang menjadikan efek emosional dan psikologis yang buruk pada anak. Hal ini dikarenakan anak kurang perhatian dari orang tua kandungnya sendiri yang

menjadikan anak tidak melatih perilaku emosionalnya kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (Surahman, 2021).

Orang tua yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk bermain dengan anak dan lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari di lingkungan kerja. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang menjadikan anak berusaha mendapatkannya di lingkungan dimana ia memiliki kemungkinan untuk mendapat kasih sayang tersebut. Dikarenakan hal yang harus didapatkannya anak menjadi memiliki kewibawaan bahwasanya ia harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain dengan cara paksaan. Jikalau ia tidak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya maka ia akan merenung dan menangis, bahkan ada juga anak yang membalaskan apa yang tidak bisa dimilikinya dengan melukai orang lain.

Para orang tua di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal mengaku bahwa mereka hanya berinteraksi dengan anak hanya ketika mereka belum berangkat bekerja, sedangkan jam berangkatnya pukul 07.30. Ketika mereka sudah pulang kerumah kondisi keadaan anak sudah tertidur. Sehingga hal yang terus-menerus dilakukan orangtua kepada anaknya ini menjadikan sang anak kurang mendapatkan kasih sayang yang sebenarnya dari orang tuanya sendiri.

Pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya (Amaliyah, 2020). Diantara peran orangtua karir terhadap anaknya adalah memberikan perhatian setiap harinya, dan mengajarkan kepada anak apa yang belum mereka ketahui pada masa tumbuh kembangnya. Maka dari itu, pendidikan anak merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab oleh seorang yang memiliki tanggung jawab yang sepenuhnya terhadap kedudukannya yaitu orang tua.

Tabel 1. Kemampuan Emosional Anak Usia Dini

Usia	Kemampuan Sosial Emosional
0-3 Bulan	1) Menatap dan tersenyum. 2)Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan.
3-6 Bulan	1) Merespon dengan gerakan tangan dan kaki. 2) Menangis jika tidak mendapatkan yang diinginkan.
6-9 Bulan	1) Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat (digendong) 2) Menunjuk sesuatu yang diinginkan.
9-12 Bulan	1) Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan atau meronta kalau merasa tidak nyaman. 2) Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. 3) Meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk
12-18 Bulan	1) Menunjukkan reaksi mara jika permainannya diambil. 2) Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal 3) Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainnya sendiri. 4) Memperhatikan/atau mengenai temanteman beraktivitas.
18-24 Bulan	1) Mengekspresikan berbagai macam ekspresi emosi (senang, sedih, marah, takut, kecewa).

	2) Menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain 3) Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainan yang sama. 4) Berekspresi dalam bermain peran (purapura).
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel diatas adalah indikator perkembangan emosional yang harus dilalui oleh anak usia dini. Hal ini berpengaruh ketika orangtua sering bersama anak ataupun anak jarang bersama anak (Filtr, 2017). Tumbuh kembang emosional anak tampak ketika mereka akan menginjak usia dasar. Anak yang terbiasa melakukan apa-apa sendiri tanpa adanya dampingan dari orangtua akan tumbuh menjadi anak yang akan selalu mencari perhatian dan selalu ingin mendapatkan apa yang diinginkannya dengan caranya sendiri, baik melalui hal baik maupun dari hal yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua karir di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal sangat berpengaruh pada anak usia dininya dirumah. Beberapa orangtua menggunakan pola pengasuhan permisif dan demokratis yang dengan hal tersebut anak dapat dengan mudahnya mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa usaha yang harus dikerjakan. Hal tersebut menjadikan anak menjadi seseorang yang merasa bahwa semua yang diinginkannya harus ia dapatkan bagaimanapun caranya.

Perkembangan emosional anak menjadi kurang berkembang dikarenakan sibuknya orang tua dan waktunya banyak dihabiskan oleh ibu pendamping pengganti orang tuanya yang bekerja. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan emosional anak serta keberhasilan anak tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari orang tuanya sendiri.

Saran dari peneliti adalah mengharapkan peneliti selanjutnya melakukan lebih dalam mengenai perkembangan emosional anak usia dini di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal dan kepada pembaca agar memahami dan memperhatikan perkembangan emosional anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., Utami, V., & Putri, G. (2016). Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*.
- Amaliyah, A. (2020). Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2832>
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.
- Dwi Sulisworo. (2020). *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*. Markumi.
- Filtr, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/501>

- Luh Ayu Tirtayani. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Popy Puspita Sari, S. dan S. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. In *CV. Zigie Utama*.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Suyadi. (n.d.). Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains : Robotik, Akademik dan Sainifik. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 273–304.
- Suyadi, M. U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Widiasari, Y., & Pujiati, D. (2017). Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp68-77>